

## BAB LIMA

### KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terdiri dari berbagai ras dan etnis. Tidak bisa dipungkiri, diskriminasi ras atau rasisme adalah masalah sosial yang kerap terjadi di negeri ini. Realitas permasalahan rasisme, tentu tidak dapat dihindari oleh setiap keluarga Kristen yang menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang sedang menghadapi permasalahan rasisme. Oleh sebab itu, anak-anak perlu dipersiapkan untuk memasuki lingkungan sosial yang berhadapan dengan permasalahan rasisme. Namun, pendidikan Kristen dalam keluarga melalui peran orang tua, sering kali tidak mumpuni mempersiapkan anak-anak yang siap memasuki tahap lingkungan sosial selanjutnya, khususnya memasuki lingkungan masyarakat yang sedang menghadapi problem rasisme. Kalaupun ada pendidikan Kristen dalam keluarga, namun orang tua sebagai pendidik anak, belum optimal menjalankan perannya untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang matang dan siap, dalam menghadapi persoalan rasis di tengah masyarakat. Selain itu, orang tua juga belum memiliki strategi pendidikan Kristen dalam keluarga, yang secara khusus dirancang untuk konteks Indonesia, dalam mempersiapkan anak memasuki lingkungan masyarakat majemuk serta dipenuhi dengan masalah rasisme dan berkontribusi untuk mengatasi permasalahan rasisme yang terjadi.

Keluarga Kristen adalah terdiri dari ayah dan ibu yang telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamat, dan telah mengalami kasih Kristus melalui penebusan-Nya, sehingga melalui penebusan tersebut, keluarga memiliki kesadaran untuk hidup mempraktikkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengasihi sesama. Kemudian Allah juga membentuk dan menebus keluarga dengan tujuan yang khusus yaitu supaya keluarga dapat mempraktikkan kasih Kristus dan menjadi saksi Allah di tengah-tengah masyarakat, di mana tujuan ini juga diajarkan orang tua kepada anak, melalui pendidikan Kristen dalam keluarga, dengan mempersiapkan anak untuk dapat membangun relasi kasih dan menjadi saksi Allah dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, ketika keluarga hadir di tengah konteks masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan rasisme, maka pendidikan Kristen dalam keluarga perlu mempersiapkan anak yang siap menghadapi permasalahan rasisme, serta turut berkontribusi dalam upaya mengatasi permasalahan rasisme.

Tidak hanya itu, Allah juga menjadikan manusia dalam gambar dan rupa Allah. hal ini memperlihatkan bahwa semua manusia yang dijadikan Allah menyandang gambar dan rupa Allah dalam dirinya. Dengan demikian sesungguhnya tidak ada ras yang inferior atau lebih rendah dari ras lainnya di hadapan Tuhan, karena semuanya menyandang gambar dan rupa Allah di dalam ras tersebut. Setiap Individu yang berasal dari ras di seluruh dunia memiliki status yang luar biasa di hadapan Tuhan, karena gambar dan rupa Allah yang ada di dalam tiap ras manusia. Inilah yang menjadi dasar pemahaman keluarga Kristen dalam melihat keberagaman ras. Oleh sebab itu ketika keluarga berhadapan dengan masyarakat yang berasal dari

berbagai macam ras, maka keluarga harus menunjukkan rasa penerimaan , kasih dan toleransi kepada orang yang berbeda ras, karena mereka juga adalah gambar dan rupa Allah dan istimewa di mata Allah.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka keluarga Kristen yang hidup di tengah-tengah masyarakat dengan permasalahan rasisme harus menjadi teladan di tengah-tengah maraknya tindakan rasis yang terjadi. Orang tua sebagai pendidik utama dalam pendidikan Kristen dalam keluarga, perlu mendidik anak agar tidak melakukan tindakan rasisme, bahkan turut berkontribusi mengatasi permasalahan ini. Strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam melaksanakan pendidikan Kristen dalam keluarga untuk mendidik anak menjadi tidak rasis adalah dengan peran orang tua yang mengajar melalui teladan kepada anak, mengenalkan keragaman ras kepada anak secara konsisten, mengajarkan sikap toleran kepada anak di ruang publik. Dalam menerapkan strategi tersebut, orang tua harus bergantung penuh kepada Allah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di dalam keluarga.